

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COGNITIVE GROWTH TUTOR SEBAYA
DENGAN MEDIA FLASHCARD DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
KELAS II TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA**

Merly Nindian Afsani, Sumarno, Ngatmini
Program Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang
Merlynindianafsani94@gmail.com

ABSTRACT

The learning model is one of the important components used in learning activities. A good learning model can help students achieve their competency goals. The learning model used in Indonesian subjects is still not optimal. Model and media used . Based on pre-research data, it shows that the teacher has not used a learning model that fits the characteristics of the students. Teachers only use class II thematic book teaching materials sourced from the Ministry of Education and Culture. The teacher only provides conventional learning so that students who cannot read feel bored and bored participating in learning. So researchers need to apply appropriate learning models assisted by teaching media that are in accordance with student characteristics. This study aims to find out ability read student with Cognitive method Peer growth tutors with Flashcard media reviewed from style Study student . As well as testing the relationship between peer tutor cognitive growth learning models and flashcard media . This research uses mixed method research (quantitative and qualitative). Collection techniques carried out by tests, observations, documentation. Data analysis techniques using initial data analysis and final data analysis, anava test, correlation test and regression test. The results showed that the cognitive growth learning model for peer tutors with flashcard media was feasible to use with the results of the regression test from the calculations is known that magnitude the R Square value is 0.049 or 49%. Can concluded that magnitude percentage influence variable free to variable bound is by 49%, meanwhile the rest influenced by other variables outside research . The conclusion is that the peer tutor's cognitive growth learning model with flashcard media is effectively used to improve reading skills. Student learning outcomes that have increased can be seen in the pretest score that has been done, namely 53.91 and the average posttest score is 77.83. The teacher is expected to be able to develop a learning model so that learning becomes enjoyable, the students are enthusiastic, and the school is expected to be able to facilitate it.

Keywords: cognitive growth , flashcard, reading.

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensinya. Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang optimal. Model dan media yang digunakan . Berdasarkan data prapenelitian, menunjukkan bahwa

guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru hanya menggunakan bahan ajar buku tematik kelas II yang bersumber dari kemendikbud. Guru hanya memberikan pembelajaran yang konvensional sehingga siswa yang belum dapat membaca merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Sehingga peneliti perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dibantu dengan media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dengan metode Cognitive Growth tutor sebaya dengan media Flashcard ditinjau dari gaya belajar siswa. Serta menguji hubungan model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method (kuantitatif dan kualitatif). Teknik pengumpulan dilaksanakan dengan tes, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir, uji anava, uji korelasi dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard* layak digunakan dengan hasil uji regresi. Dari perhitungan diketahui bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,049 atau 49%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 49%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Simpulan bahwa model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dapat dilihat pada nilai *pretest* yang telah dilakukan yaitu 53,91 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,83. Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan kan siswa berantusias , serta pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi.

Kata kunci: *cognitive growth*, *flashcard*, membaca.

A. Pendahuluan

Salah satu skill siswa yang harus dikuasai saat ini adalah membaca, dalam membaca tidak hanya bermanfaat di kehidupan pendidikan saja namun dalam kehidupan nyata seperti halnya dunia perdagangan, dunia industri, hampir semua aspek kehidupan menggunakan Bahasa Indonesia maka peneliti sebagai guru kelas IIA ingin membekali siswa-siswi untuk dapat

membaca supaya bermanfaat untuk dikehidupannya kelak. Namun banyak siswa yang menganggap momok dan pembelajaran yang sangat rumit untuk dipelajari. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi mendapatkan data nilai siswa kelas II A banyak siswa yang tidak memperoleh nilai diatas rata-rata KKM.

Penilaian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas II A SDN Gemah Semarang sebanyak 27 siswa dengan KKM 70 terdapat 15 siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 12 siswa mendapat nilai tuntas, dari hasil ulangan tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia mendapat rata-rata 63,5.

Setelah mendapat data nilai maka peneliti mengambil kelas II A sebagai kelas eksperimen karena banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak Faktor penyebab dalam masalah tersebut, berdasarkan pengamatan penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas II A SDN Gemah Semarang dalam konsep membaca adalah siswa mengalami kejenuhan dan kurangnya konsentrasi sehingga siswa malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik belum menerapkan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga peserta didik mudah jenuh mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu upaya yang

mampu mengatasi permasalahan yang berlangsung. Yaitu antara lain melalui metode pembelajaran *Cognitive Growth* tutor sebaya.

Dari ulasan latar belakang permasalahan di atas maka akan diteliti “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cognitive Growth* Tutor Sebaya Dengan Media *Flashcard* Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Membaca”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method. Mixed methode design (rancangan penelitian metode campuran). Merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian. Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Selanjutnya Sugiyono (2014) menyatakan

bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Gemah Semarang Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Instrumen penelitian berupa soal membaca berjumlah 7 butir soal yang digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Mixed Method*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode kombinasi atau desain concurrent triangulation. Pada desain ini dilakukan penelitian 50% menggunakan metode kuantitatif dan 50% menggunakan metode kualitatif. Untuk mencari

pengaruh model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Gemah Semarang ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya. Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengajuan hipotesis yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata data berbeda. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan membaca peserta didik setelah diberi perlakuan model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *cognitive growth* tutor

sebaya berpengaruh terhadap kemampuan membaca.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model dan media yang telah dipilih peneliti, pertemuan ketiga guru menjadi fasilitator kelas eeksperimen dan diberikan perlakuan yang akan peneliti terapkan, pertemuan keempat guru melaksanakan *posttest*.

Data penelitian ini di peroleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilaksanakan sebelum pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard*, setelah itu peneliti memberikan perlakua berupa *posttest*. Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan

oleh guru kelas yang hanya berceramah lalu memberikan tugas untuk siswa.

Berdasarkan hasil uji tes awal atau *pretest* sebelum diberikan perlakuan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa sebagian siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Pada hasil rata-rata nilai *pretest* 53,91 terdapat nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 63. Hasil uji tes akhir atau *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* 77,83 terdapat nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 81, hal ini menunjukkan adanya pengaruh rata-rata setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti.

Setelah dilakukan analisis data dari awal sampai akhir penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa pada kelas II.

keberhasilan model pembelajaran *cognitive growth* juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Ulin Nikmah, Rasiman, dan Sugiyanti Kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cognitive Growth berbantuan Mind Mapping dan model pembelajaran Problem Based Intruction berbantuan Mind Mapping mencapai KKM. Dimana dari hasil analisis, untuk kriteria minimal pada model pembelajaran Cognitive Growth, kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia nya lebih dari 75. Terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia siswa pada model pembelajaran Cognitive Growth berbantuan Mind Mapping, dan model pembelajaran Problem Based

Intruction berbantuan Mind Mapping. Ditunjukkan dengan kontribusi pengaruhnya pada pembelajaran Cognitive Growth berbantuan Mind Mapping terhadap kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia siswa sebesar 10% dan kontribusi pengaruhnya pada pembelajaran Problem Based Intruction berbantuan Mind Mapping terhadap kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia siswa sebesar 26%.

Menurut Piaget dalam (Joyce,1992) model Cognitive Growth dalam pembelajaran lebih ditujukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir (kognitif). Oleh karena itu, model Cognitive Growth cocok dengan tahap perkembangan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran ini membentuk suasana yang menyenangkan, serius tapi santai akan tetapi tidak

melupakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jenis pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya mengajarkan siswa untuk berpikir kritis materi membaca, beberapa siswa yang telah fasih dan menguasai huruf diminta untuk memberikan informasi edukatif tentang huruf abjad. Peneliti menggunakan model ini karena siswa akan lebih nyaman, fleksibel, dan antusias ketika belajar dengan teman sebaya. Lalu model pembelajaran ini didukung dengan media pembelajaran yang sesuai yaitu *flashcard*.

Bahwa adanya pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi ada perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung selama menggunakan model pembelajaran dan media tersebut. Penyajian data dari observasi proses

pembelajaran model *cognitive growth* dengan media *flashcard* guru dan kepala sekolah sebagai observator, yang dilakukan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat selalu meningkat muali dari pengamatan proses pembelajaran maupun kegiatan siswa belajar. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan pada hasil observasi bahwa dari beberapa pertemuan sampai terakhir terjadi peningkatan. Maka dapat dikatakan model dan media ini sangat baik dan dapat diterapkan pada saat pembelajaran .

Pembahasan dalam penelitian ini dikomparasikan antara hasil data kuantitatif dan kualitatif yang sudah dianalisis sesuai aturan penelitian masing-masing untuk menjawab hipotesis penelitian, bahwa hasil rata-rata *pretest* diperoleh sebesar 53,91, dan rata-rata nilai *posttest* yang

diperoleh sebesar 77,83. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa efektif mengalami perubahan dan peningkatan. Dengan data angket yang telah dianalisis mempunyai respon atau tanggapan yang sama yaitu mengatakan pengaruh model *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard* ditinjau dari gaya belajar siswa terhadap kemampuan membaca dapat diterapkan karena sesuai dengan karakteristik siswa, menyenangkan, aktif, dan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Gaya belajar mempunyai dampak kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan terhadap materi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur tercapainya

pembelajaran. Terutama yang harus dilakukan guru adalah kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar. Guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai rangsangan-rangsangan dalam belajar. Guru juga dituntut untuk kreatif terutama dalam hal mengajar di dalam kelas. Guru harus benar-benar mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang dimiliki oleh siswa, sehingga apa yang disampaikan seorang guru pada saat mengajar bisa memberikan respon yang baik pada siswa. Siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas, siswa akan mempunyai keinginan belajar karena adanya suatu dorongan dan rangsangan dari cara guru menjelaskan suatu materi

yang disampaikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menenukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan gaya belajar setelah siswa diberikan angket gaya belajar. Dari 12 siswa yang memiliki gaya belajar jenis auditorial sebanyak 6 siswa, 4 siswa memiliki jenis gaya belajar visual, dan 2 siswa memiliki jenis belajar kinestetik. Perbedaan ini menjadikan guru harus lebih kreatif membimbing siswa pada saat memberikan materi ajar. Agar tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan

tercapai dengan maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IIA SDN Gemah Semarang maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cognitive growth* tutor sebaya dengan media *flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dapat dilihat pada nilai *pretest* yang telah dilakukan yaitu 53,91 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,83. Dengan data observasi, angket, dan dokumentasi yang telah dianalisis mempunyai respon atau tanggapan yang sama yaitu mengatakan bahwa model *cognitive growth* tutor sebaya dapat diterapkan karena sesuai karakteristik siswa, menyenangkan, aktif dan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berbahasa.Bandung: PT
Angkasa.
- Huda, Miftakhul. 2014. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamungkas,Sri.2012.Bahasa Indonesia dalam Berbagai Prespektif.Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Prasaja.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni*, 39(2): 203-212
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbut. (2001). *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Farida, Rahim. 2008. *Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: BumiAksara
- Hafni (1981). *Pemilihan dan Pengembangan Bahasa Pengajaran Membaca*. Jakarta: P3G Depdikbut.
- Henry G T. (2016). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan*